

MANAJEMEN MUTU KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Dinny Mardiana^{1*}, Deni Rahman², Fitriyana³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara, Indonesia
mardianadinny@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Manajemen Mutu Kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar, khususnya di SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg, Kabupaten Cianjur. Permendikbud Ristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Peraturan ini memuat panduan standar pengelolaan pendidikan yang berfokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia. Melalui standar ini, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, yang juga dapat mencakup aspek-aspek yang mendukung motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru-guru yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Mutu Kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Manajemen mutu kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Manajemen Mutu Kelas adalah komponen penting dalam mendorong motivasi belajar siswa. Disarankan adanya peningkatan pelatihan guru agar lebih kompeten dalam manajemen kelas, peningkatan fasilitas sekolah demi mendukung proses belajar.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Motivasi Belajar.

Abstract: This study aims to examine the effect of Classroom Quality Management in improving the learning motivation of fifth-grade students in elementary schools, specifically at Kertaraharja Elementary School and Ciadeg Elementary School, Cianjur Regency. This study was conducted in accordance with the Minister of Education, Culture, Research, and Technology Regulation Number 47 of 2023 concerning Management Standards for Early Childhood Education, Elementary Education, and Secondary Education. This regulation contains guidelines for educational management standards that focus on three main aspects: planning, implementation, and supervision of educational activities in Indonesian schools. Through these standards, the main objective is to improve the quality of educational services, which can also include aspects that support student learning motivation. The research method used was descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of the principal, the vice principal for curriculum, and teachers directly involved in the implementation of the Independent Curriculum. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the implementation of Classroom Quality Management, which includes planning, implementation, evaluation, and follow-up, significantly improves student learning motivation. Effective classroom quality management creates a conducive learning environment, encourages active student participation, and enhances both intrinsic and extrinsic motivation. Classroom Quality Management is a crucial component in fostering student learning motivation. It is recommended that teachers be trained more effectively in classroom management and that school facilities be improved to support the learning process.

Keywords: Quality Management, Learning Motivation.

Article History:

Received: 28-04-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted: 20-06-2025

Online : 31-07-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa, sehingga proses pembelajaran di jenjang ini harus dikelola dengan optimal. Salah satu aspek krusial yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah bagaimana guru menerapkan manajemen mutu kelas secara efektif. Dalam konteks ini, manajemen mutu kelas mencakup berbagai strategi pengelolaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan. Penerapan manajemen mutu yang baik diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di kelas V sekolah dasar, yang merupakan masa transisi penting dalam perkembangan kognitif dan afektif anak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen mutu kelas dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat ini. Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Peraturan ini memuat panduan standar pengelolaan pendidikan yang berfokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia. Melalui standar ini, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, yang juga dapat mencakup aspek-aspek yang mendukung motivasi belajar siswa.

Manajemen mutu menurut W. Edwards Deming dikutip (Lahiya, 2025) berfokus pada konsep peningkatan berkelanjutan dan perbaikan sistematis dalam organisasi. Deming, yang dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam revolusi kualitas, memperkenalkan sejumlah prinsip dan filosofi yang menjadi dasar bagi manajemen mutu modern. Berikut adalah beberapa poin kunci dari manajemen mutu menurut Deming yakni sebagai berikut: 1). Prinsip Manajemen, 2). Kualitas sebagai Tanggung Jawab Seluruh Organisasi, 3). Pentingnya Data dan Analisis, 4). Sistem Peningkatan Berkelanjutan, 5). Penghapusan 6). Fokus pada Pelanggan, serta 7). Pelatihan dan Pengembangan Karyawan. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, Deming berharap organisasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan berkelanjutan dan kualitas yang lebih tinggi. Kontribusinya sangat berpengaruh dalam pengembangan berbagai sistem manajemen mutu di berbagai industri di seluruh dunia.

. Menurut Deming dikutip (Rismawati, 2024) menekankan bahwa kualitas bukan hanya tentang produk akhir yang sempurna, tetapi lebih pada proses berkelanjutan dalam meningkatkan sistem secara keseluruhan. Ia percaya bahwa masalah kualitas berasal dari sistem, bukan dari individu. Oleh karena itu, perbaikan harus difokuskan pada sistem itu sendiri.

Edward Sallis dalam (Kartika, 2020), manajemen mutu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Vincent Gapersz dalam (Zulfa, 2025), manajemen mutu merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen system yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk barang dan jasa terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Adapun Hadari Nawawi dalam (Waluyo, 2024), bahwa manajemen mutu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus-menerus

difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*).

Joseph Juran dalam (Judijanto, 2025) menyatakan perbaikan dan peningkatan mutu bertujuan untuk mencapai kinerja yang optimal, proses operasional juga harus optimal. Kegiatan peningkatan mutu meliputi mengidentifikasi perbaikan khusus, mengorganisasi lembaga untuk mendiagnosis kesalahan serta analisis untuk mencari penyebab, menemukan penyebab kesalahan peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan korektif dan preventif serta melakukan uji coba dan berikan rekomendasi untuk perbaikan yang efektif.

Langkah ditujukan untuk meningkatkan peran manajemen Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur Kabupaten Cianjur. Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Motivation" artinya memproses psikologis yang mendorong, mempertahankan dan mengatur perilaku manusia/hewan (Ulfah, 2022). Dalam kamus psikologi dikutip (Arifudin, 2025) dikatakan bahwa motivasi adalah (1) proses mental yang mengarahkan manusia atau hewan untuk bertindak, (2) dalam teori belajar, situasi tertentu yang menghalangi atau mendorong perilaku tertentu, (3) keinginan yang kuat untuk mewujudkan sebuah tujuan, serta (4) proses atau tindakan yang mendorong orang lain untuk mewujudkan tujuannya.

Menurut Thomas dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak pendidik untuk menimbulkan keinginan pada peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Memotivasi belajar murid berarti mendorong keinginan murid untuk belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Menurut Hamzah B. Uno dalam (Farid, 2025) menjelaskan "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif." Selain itu, Winkel dalam (As-Shidqi, 2025), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman dalam (Supriani, 2020), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai."

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Masalah yang sering muncul di lapangan adalah banyak guru yang belum mengoptimalkan manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kelas yang menarik, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang kondusif, siswa kurang terlibat,

dan motivasi belajar cenderung menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg di Kabupaten Cianjur dan sejauhmana pengembangan manajemen mutu kelas yang efektif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, sehingga tercipta proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah, 2023) dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian memberikan gambaran tentang definisi manajemen kelas, strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengelola kelas, dan peran penting guru dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam manajemen kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur, bahwa manajemen mutu kelas belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak satuan pendidikan yang belum memahami bahkan melaksanakan pentingnya manajemen mutu kelas secara rutin. Sehingga penulis sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu penerapan manajemen mutu kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala serta beserta solusinya.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis

manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Abduloh et al, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nita, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rahmah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah

ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rahmah, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Iskandar, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Moleong dikutip (Rahmah, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Sari, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Irwandi, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Maharni, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data Observasi, perencanaan mutu kelas di kedua sekolah menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pemerintah sekolah dan guru menyusun rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Perencanaan ini juga melibatkan analisis kebutuhan siswa serta penyusunan strategi pembelajaran yang menarik dan variatif.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, perencanaan mutu kelas dilakukan dengan menetapkan standar pembelajaran yang jelas, menetapkan tujuan yang spesifik terkait peningkatan motivasi siswa, serta menyusun kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kepala sekolah dan guru merancang rencana pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa dan metode yang dapat memotivasi

siswa untuk aktif belajar. Perencanaan juga melibatkan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan pengaturan lingkungan kelas yang kondusif.

Dari studi dokumentasi, diperoleh bahwa perencanaan mutu kelas meliputi penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan standar kompetensi, perencanaan pembelajaran yang mengedepankan tujuan motivasi belajar, serta definisi indikator keberhasilan yang jelas. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan adanya upaya untuk memvariasikan metode dan media pembelajaran agar sesuai kebutuhan siswa.

Pelaksanaan Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data Observasi, pelaksanaan mutu kelas dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan memberikan perhatian pada kebutuhan individual siswa. Guru menggunakan pendekatan yang mengutamakan keaktifan siswa, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta penerapan evaluasi formatif selama proses belajar. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, Guru, dan siswa bahwa pelaksanaan mutu kelas dilakukan melalui penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan penuh komitmen oleh guru. Guru menggunakan metode yang interaktif dan beragam untuk mempertahankan perhatian siswa. Pelaksanaan penilaian formatif juga menjadi bagian dari pelaksanaan mutu kelas untuk melihat perkembangan motivasi dan pemahaman siswa. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran berbasis aktivitas dan kolaboratif diterapkan dengan baik.

Hasil dari Studi Dokumentasi, dalam laporan pelaksanaan pembelajaran, terlihat penerapan strategi pembelajaran yang sudah dirancang, termasuk penggunaan media pembelajaran dan aktivitas yang memicu partisipasi aktif siswa. Laporan absensi dan hasil penilaian menunjukkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data Observasi, pelaksanaan mutu kelas dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan memberikan perhatian pada kebutuhan individual siswa. Guru menggunakan pendekatan yang mengutamakan keaktifan siswa, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta penerapan evaluasi formatif selama proses belajar. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, Guru, dan siswa bahwa Pelaksanaan mutu kelas dilakukan melalui penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan penuh komitmen oleh guru. Guru menggunakan metode yang interaktif dan beragam untuk mempertahankan perhatian siswa. Pelaksanaan penilaian formatif juga menjadi bagian dari pelaksanaan mutu kelas untuk melihat perkembangan motivasi dan pemahaman siswa. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran berbasis aktivitas dan kolaboratif diterapkan dengan baik.

Dokumen evaluasi berupa catatan hasil tes, observasi kelas, dan laporan perkembangan siswa menunjukkan adanya evaluasi berkelanjutan yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan tingkat motivasi siswa. Evaluasi ini menjadi

dasar untuk penyesuaian rencana dan strategi pembelajaran.

Tindak lanjut Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil dari observasi bahwa tindak lanjut dari evaluasi mutu kelas berupa perbaikan metode pengajaran, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, dan penyediaan sarana prasarana pendukung. Kedua sekolah juga melakukan koordinasi rutin antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, Guru, dan siswa bahwa tindak lanjut dilakukan dengan melakukan perbaikan pada metode pembelajaran, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, serta penyesuaian sarana dan prasarana kelas. Sekolah juga mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan merumuskan strategi baru agar mutu kelas tetap optimal. Siswa pun diberikan dorongan dan penghargaan sebagai bagian dari tindak lanjut untuk mempertahankan motivasi.

Hasil dari studi dokumentasi berdasarkan risalah rapat dan laporan kegiatan pengembangan profesi guru, tindak lanjut dilaksanakan berupa pelatihan pengembangan metode pembelajaran, penyesuaian alat bantu belajar, dan revisi RPP. Upaya ini ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta motivasi siswa.

Kendala dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Beberapa kendala ditemukan dalam observasi, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru, serta resistensi awal beberapa siswa terhadap metode pembelajaran baru. Kendala ini sempat menghambat optimalisasi pelaksanaan mutu kelas secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan Guru, mengemukakan bahwa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia yang memadai (guru yang terbatas), serta tingkat partisipasi orang tua yang rendah. Beberapa guru juga menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen dari segi kemampuan dan minat siswa, sehingga memengaruhi konsistensi mutu pembelajaran.

Dari hasil studi dokumentasi memaparkan kendala seperti keterbatasan fasilitas yang tidak mendukung optimalisasi pembelajaran, keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran yang kompetitif dengan kegiatan lain, dan kurangnya dokumentasi yang komprehensif tentang perkembangan motivasi siswa secara individual.

Solusi dalam mengatasi kendala Manajemen Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Solusi yang diterapkan berdasarkan dari hasil observasi meliputi peningkatan pelatihan guru secara berkelanjutan, pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif, serta pendekatan personal untuk mengatasi resistensi siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga dimaksimalkan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, Guru, dan siswa bahwa solusi yang diterapkan meliputi peningkatan pelatihan guru untuk pengelolaan kelas, penggalangan dukungan dari pihak luar seperti dinas pendidikan atau komunitas

masyarakat, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua untuk mendukung proses belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga mulai dikenalkan untuk mengatasi keterbatasan media konvensional.

Dari Studi dokumentasi, solusi yang tertulis mencakup peningkatan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal, pengembangan dokumentasi yang lebih sistematis, serta upaya kolaboratif antar guru dan tenaga pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

Pembahasan

Perencanaan Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengindikasikan bahwa perencanaan mutu kelas dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai stakeholder seperti kepala sekolah, guru, dan bahkan siswa sebagai kepentingan utama. Kepala sekolah dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memadukan standar kompetensi nasional dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini terlihat dari dokumentasi perencanaan yang memfokuskan pada pencapaian indikator motivasi belajar, misalnya dengan memilih metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dari wawancara, guru mengungkapkan bahwa perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas sehingga pembelajaran lebih terorganisir, dan siswa menjadi lebih termotivasi karena aktivitas belajar dirancang variatif dan relevan dengan minat mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Deming dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan tahapan siklus PDCA *Plan* (Perencanaan) yang menyatakan bahwa Perencanaan manajemen mutu pelatihan pembelajaran inovatif berbasis IT dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru merupakan sebuah proses yang sistematis dalam merancang pelatihan bagi guru agar mereka memperoleh kemampuan yang memadai dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi informasi. Perencanaan ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut efektif atau tidak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Menurut Slameto dalam (Nuryana, 2024), perencanaan pembelajaran yang baik harus memperhatikan aspek tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang jelas agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan di kedua sekolah mengedepankan pengembangan metode pembelajaran interaktif dan menarik.

Pelaksanaan Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Hasil observasi menunjukkan guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan rencana, termasuk penggunaan media pembelajaran yang beragam, diskusi kelompok, dan aktivitas praktis yang melibatkan siswa secara aktif. Dari wawancara, guru dan siswa mengonfirmasi bahwa pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dan menarik mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa pelaksanaan yang konsisten dengan perencanaan merupakan kunci keberhasilan dalam memacu motivasi belajar siswa. Studi dokumentasi menguatkan hal ini dengan adanya catatan aktivitas pembelajaran yang lengkap dan laporan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan.

Ini memperkuat teori *Do* (Pelaksanaan) dalam tahapan siklus PDCA menurut Deming

dalam (As-Shidqi, 2024), bahwa Pelaksanaan manajemen mutu pelatihan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru merupakan sebuah proses yang sistematis dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Arikunto dalam (Supriani, 2024) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bermutu harus memenuhi prinsip keaktifan siswa, relevansi materi dengan kehidupan nyata, serta memberikan umpan balik konstruktif.

Evaluasi Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan baik melalui tes, observasi, dan refleksi guru terhadap proses pembelajaran. Dari wawancara, guru menilai evaluasi bukan sekadar pengukuran hasil belajar, tetapi juga alat untuk memahami tingkat motivasi siswa dan hambatan yang mereka alami dalam belajar. Kepala sekolah menyebutkan bahwa evaluasi ini telah menjadi dasar penting untuk revisi dan pengembangan strategi pembelajaran. Dokumentasi mendukung temuan ini dengan adanya laporan evaluasi formatif dan sumatif yang rutin dibuat, termasuk catatan perkembangan motivasi siswa yang dipantau secara berkala.

Dalam tahapan siklus PDCA *Check* (Evaluasi) menurut Deming dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa evaluasi sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi guru, serta untuk memastikan seberapa efektif pelatihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi kekurangan untuk dilakukan perbaikan berkelanjutan. Nitko dan Brookhart dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus bersifat formatif dan sumatif untuk mendapatkan gambaran lengkap keberhasilan pembelajaran.

Tindak lanjut Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Hasil observasi dan wawancara mendapati bahwa tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan seminar, perbaikan fasilitas pembelajaran, serta modifikasi metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Kepala sekolah menegaskan pentingnya tindak lanjut sebagai proses adaptif untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran dan motivasi siswa. Dokumentasi rapat guru dan laporan pengembangan profesi mengindikasikan bahwa tindak lanjut dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal.

Dalam tahapan siklus PDCA *Act* (Tindak lanjut) menurut Deming dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa Tindak lanjut manajemen mutu pelatihan pembelajaran berbasis IT merupakan tahapan paling penting dilaksanakan setelah tahapan evaluasi yang diubah kedalam Langkah nyata dalam Upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelatihan. Wahyudi dalam (Romdoniyah, 2024) menekankan bahwa tindak lanjut yang efektif akan menjaga keberlanjutan mutu pembelajaran dan motivasi siswa.

Kendala dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa kendala utama seperti

keterbatasan fasilitas pendukung, waktu pembelajaran yang terbatas karena harus berbagi waktu dengan kegiatan ekstra kurikuler, serta kurangnya dokumentasi lengkap yang secara spesifik mencerminkan motivasi belajar siswa secara individual. Guru sering menyebut hambatan teknis serta kebutuhan dukungan administrasi yang lebih kuat. Siswa juga mengungkapkan rasa bosan jika metode pembelajaran kurang variatif. Hidayat dalam (Mukarom, 2024) menyebut bahwa kendala sarana dan SDM menjadi faktor utama penghambat mutu pembelajaran.

Solusi dalam mengatasi kendala Manajemen Mutu Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur.

Menurut kepala sekolah dan guru, solusi yang paling efektif adalah optimalisasi sumber daya yang ada, peningkatan kerja sama tim pengajar untuk saling mendukung dan berbagi strategi, serta penguatan sistem dokumentasi yang lebih komprehensif dan mudah diakses. Pelibatan siswa juga dianggap penting agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyenangkan. Strategi peningkatan fasilitas dan pelatihan guru secara berkelanjutan juga direncanakan sebagai langkah mendukung manajemen mutu kelas untuk terus maju. Mulyasa dalam (Kusmawan, 2025) menyatakan bahwa keterlibatan semua pemangku kepentingan penting untuk mencapai mutu pembelajaran optimal.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu kelas V di SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terstruktur. Berbagai kendala yang muncul diatasi dengan solusi pragmatis melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Implementasi manajemen mutu kelas ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kedua sekolah tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen mutu kelas yang terencana, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti secara konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V di SDN Kertaraharja dan SDN Ciadeg Kabupaten Cianjur. Meskipun terdapat beberapa kendala, upaya perbaikan dan solusi yang sistematis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa secara keseluruhan.

Sekolah perlu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru mengenai penerapan Manajemen Mutu Kelas secara efektif. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga praktik langsung dan observasi oleh mentor berpengalaman. Fokus pelatihan harus pada pengembangan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran yang menarik, mengelola kelas dengan baik, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran siswa secara individual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini hingga dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah

berbagi pengalaman dan memberikan inspirasi berharga bagi peneliti selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Irwandi, D. (2024). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Pelajaran Kimia Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 754–767.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio*

- Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maharni, R. (2021). Development Of Sets-Based Chemistry Learning E-Modules (Science, Environment, Technology, Society) On Colligative Properties Of Solutions. *EDUSAINS*, 13(2), 153–164.
- Mayasari, A. (2024). Teknik Discovery Learning Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Sumber Kehidupan (IPA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 9 Padang Cermin. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1222–1231.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rahmah, N. F. (2025). Soldiers' Wives' Resilience as Conceptual Metaphor in Merah Putih Memanggil and Sayap-Sayap Patah. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 6(1), 77–89.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5.
- Sari, S. (2025). Implementation Of A Project-Based Worksheet Using Aloe Vera Gel As A Natural Stabilizer In Purple Sweet Potato Ice Cream To Increase Nutritional Literacy. *EDUSAINS*, 17(1), 38–49.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada

- Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.